



## STUDI LITERATUR : INVESTASI KESEHATAN GIZI DAN PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA

Desiree Charissa Putri<sup>1</sup>, Brigitte Sarah Renyoet<sup>2</sup>

Program Studi Gizi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Satya Wacana  
472019007@student.uksw.edu

### Abstrak

Gaya hidup yang tidak sehat dapat mempengaruhi masalah kesehatan gizi pada anak dan remaja seperti gaya hidup yang tidak sehat, kesehatan mental, kesenjangan sosial, pendidikan, dan masalah gizi seperti stunting, anemia, dan obesitas, dapat mempengaruhi penurunan potensi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dengan hal ini memengaruhi Cost Effectiveness Analysis (CEA) atau analisis efektivitas-biaya pada intervensi malnutrition pada remaja dan dewasa. Tujuan penelitian adalah adanya perubahan gaya hidup untuk mencegah prevalensi naiknya undernutrition dan masyarakat dapat mengurangi prevalensi undernutrition dengan cara memperbaiki gaya hidup, kesehatan mental dan kesehatan gizi anak. sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi lebih sehat dan biaya yang dikeluarkan tidak mengalami kenaikan yang tinggi. Metode yang digunakan adalah literature review, pencarian literatur dilakukan secara nasional maupun internasional menggunakan database di Google Scholar dan NCBI dengan memasukkan beberapa kata kunci yaitu Investments in Child and Adolescent and Health Developments. Dari kelima jurnal yang direview didapatkan hasil bahwa kesehatan gizi, mental, kesenjangan sosial dapat mempengaruhi SDM dan Cost Effectiveness. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari gaya hidup dan pemilihan makan, kesenjangan sosial, pendidikan serta kesehatan mental yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yang dimana mengakibatkan peningkatan prevalensi morbiditas dan mortalitas pada anak dan remaja.

**Kata Kunci:** 8000 HPK, Cost effectiveness, SDM

### Abstract

*Background: Unhealthy lifestyles can affect nutritional health problems in children and adolescents such as unhealthy lifestyles, mental health, social tensions, education, and nutritional problems such as stunting, anemia, and obesity, can affect the quality of potential human resources. Human (HR), in this case discusses Cost-Effectiveness Analysis (CEA) or cost-effectiveness analysis of malnutrition interventions in adolescents and adults. Goal: lifestyle changes to prevent the prevalence of malnutrition from rising and the community can reduce the prevalence of malnutrition by improving lifestyle, mental health and children's nutritional health so that Human Resources (HR) become healthier and costs incurred do not experience a significant increase tall. The method used is literature review, a literature search is carried out nationally and internationally using databases on Google Scholar and NCBI by entering several keywords, namely Investments in Child and Adolescent and Health Developments. From the five journals reviewed, it was found that nutritional health, mental health, social tensions can affect HR and Cost Effectiveness. Conclusions and Suggestions: Based on the results it can be concluded that there is influence from lifestyle and food selection, social inequality, education and mental health that affect growth and development children which results in a increased prevalence of morbidity and mortality in children and adolescents.*

**Keywords:** 8000 HPK, Cost effectiveness, HR

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Tirto Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

Email : pujih75@gmail.com

Phone : 081542755593

## PENDAHULUAN

Gaya hidup yang tidak sehat, kesenjangan sosial, pendidikan, hingga masalah kesehatan mental saat ini mengakibatkan masalah gizi pada remaja di Indonesia. Masalah gizi utama yang dialami oleh remaja yaitu kekurangan gizi (stunting), kekurangan gizi mikro (salah satunya anemia), dan obesitas. Gaya hidup adalah tindakan yang membedakan satu orang dengan yang lain. Gaya hidup juga diasumsikan sebuah identitas diri yang bersifat individu untuk membedakan dengan individu lain. Menurut pengertian gaya hidup AIO (Activity, Interest, Opinion). Psikografik (Psychographic) adalah ilmu tentang pengukuran dan pengelompokan gaya hidup konsumen, Sedangkan psikografik menurut Sumarwan (2003:58), adalah suatu instrumen untuk mengukur gaya hidup. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi terjadinya stunting pada remaja berkisar 25,7%, gangguan mental emosional 19 juta penduduk pada usia lebih dari 15 tahun, dan kelebihan berat badan (overnutrition) 13,5 % (Widaryanti et al., 2021).

Kesehatan mental pada remaja merupakan kondisi seseorang menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan hidup yang normal dan bekerja secara produktif dan mampu memberika kontribusi terhadap lingkungan (Ayuningtyas & Rayhani, 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang lebih tinggi dikaitkan dengan kesehatan mental yang lebih buruk, dimana paparan berita melalui media sosial dikaitkan dengan depresi yang lebih besar, sehingga tingkat depresi pada remaja meningkat. Salah satu dampak yang diberikan melalui media sosial adalah pemilihan makan yang kurang tepat, porsi makanan yang dikonsumsi oleh remaja dikurangi sebagai akibat dari body image. Remaja sering mengonsumsi makanan yang tinggi kalori seperti olahan karbohidrat (makanan ringan dan minuman manis), tingginya kandungan kafein, junk food, daripada mengonsumsi buah-buahan, susu, dan sayuran (Lee et al., 2021).

Riset yang dilakukan oleh Royal Society for Public Health (RSPH) di Inggris menunjukkan bahwa Instagram dianggap sebagai platform media sosial yang sering membawa dampak buruk bagi kondisi mental anak muda berusia 14-25 tahun seperti gangguan kecemasan, gangguan pola makan, kecanduan, gangguan kepercayaan diri, dan gangguan terhadap citra tubuh (Martanatasha & Primadini, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan penggunaan media sosial beberapa remaja merasa tidak puas dengan penampilannya, dan mengalami perasaan yang tidak puas yang semakin tinggi karena kualitas hidup yang kurang tepat sehingga melibatkan gangguan

makan, sehingga remaja melakukan perilaku diet, puasa, dan menghitung kalori asupan makan (Mu'ammad & Hasan, 2017).

Masalah kesehatan pada anak dan remaja yang timbul seperti gaya hidup yang tidak sehat, kesehatan mental, kesenjangan sosial, pendidikan, dan masalah gizi seperti stunting, anemia, dan obesitas, dapat mempengaruhi penurunan potensi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat mengakibatkan penurunan produktivitas. Investasi kesehatan dan gizi pada anak dan remaja yang mengalami kekurangan gizi merenggut nyawa 3 juta anak di bawah usia lima tahun dapat merugikan ekonomi karena hilangnya produktivitas dan biaya perawatan kesehatan. Sejumlah bukti ilmiah menunjukkan bahwa peningkatan gizi selama periode 1000 hari dari kehamilan wanita sehingga membantu potensi menyelamatkan dan membantu jutaan anak dapat berkembang dan memberikan kemakmuran ekonomi yang lebih besar (Sari & Yusnita Arvianti, 2018). Berdasarkan hasil penelitian stunting dan wasting menjadi beban ekonomi yang cukup besar. Penurunan produktivitas akibat stunting untuk 2% dan 9 % yaitu Rp 3.057 miliar-Rp 13.758 miliar atau 0,04%-0,16% dari total PDB Indonesia tahun 2013. Hasil penelitian lain terkait dengan beban ekonomi nasional kamboja terkait undernutrition diperkirakan mencapai lebih dari \$400 juta per tahun (Renyonet & Nai, 2019).

Anak balita terancam undernutrition dapat menghambat pertumbuhan fisik maupun perkembangan kemampuan kognitif dan intelektual anak, dengan hal ini dapat diwujudkan dengan menyiapkan anggaran kesehatan sebesar Rp. 132,2 triliun. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat mengetahui pengaruh investasi kesehatan gizi anak dan perkembangan remaja, dimana investasi kesehatan anak dan remaja ini dapat dilihat dari gaya hidup, kesenjangan sosial, pendidikan, dan kesehatan mental. Manfaat dari penulisan studi literatur ini bagi penulis yaitu dapat mengetahui adanya perubahan gaya hidup untuk mencegah prevalensi naiknya undernutrition dan masyarakat dapat mengurangi prevalensi undernutrition dengan cara memperbaiki gaya hidup, kesehatan mental dan kesehatan gizi anak.

## METODE

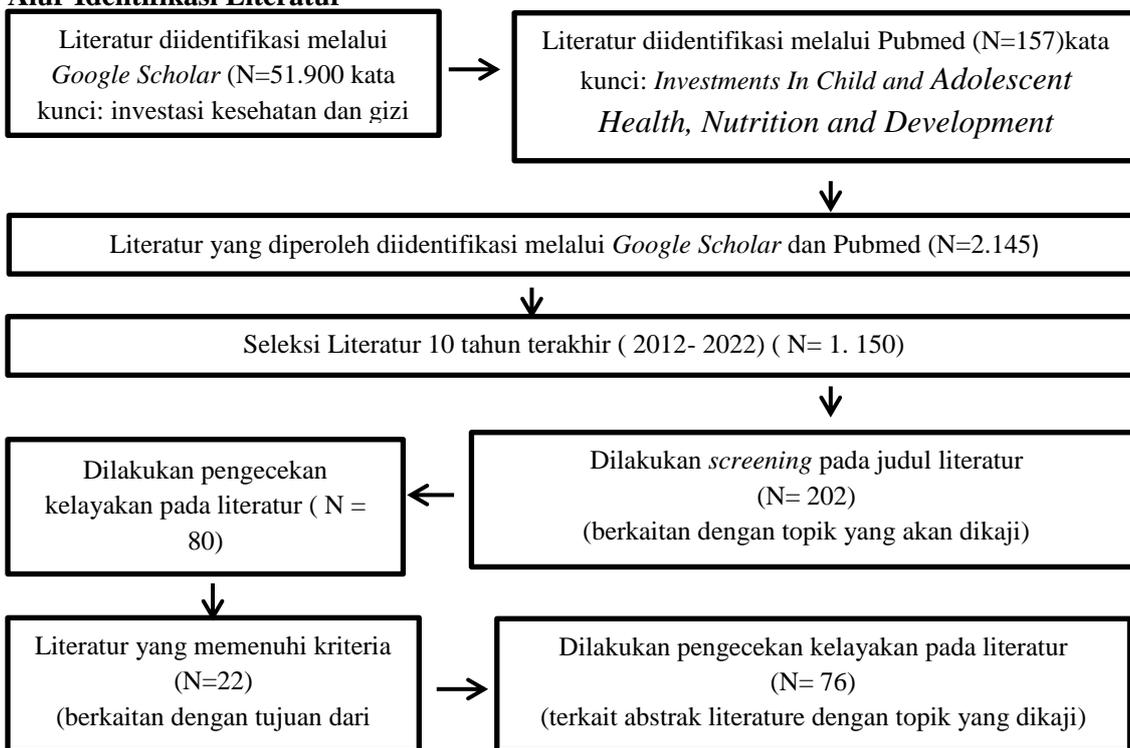
Metode yang digunakan adalah literature review. Literature review atau kajian pustaka adalah suatu penelusuran dan pengkajian materi yang sudah pernah diterbitkan dari beberapa sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan terbitan lain yang sesuai dengan topik penelitian. Pencarian literatur dilakukan secara nasional maupun internasional menggunakan database di Google

Scholar dan NCBI dengan memasukkan beberapa kata kunci berbahasa Indonesia yaitu infark miokard akut dan pola makan, sedangkan kata kunci menggunakan bahasa Inggris yaitu Investments in Child and Adolescent and Health Developments.

Alur penulisan dimulai dari pencarian menggunakan berbagai kata kunci di atas melalui database dari Google Scholar sebanyak 4.450, NCBI dan PLOS ONE sebanyak 380, jadi jumlah literatur yang didapatkan sebanyak 4.830 artikel. Literatur kemudian diseleksi 10 tahun terakhir dari

rentan waktu 2012 sampai dengan 2022 dan didapatkan sebanyak 4.083 literatur. Alur penulisan dilanjutkan dengan melakukan penyortiran melalui 3 tahap yaitu screening melalui judul dan duplikasi, kelayakan literatur dan literatur yang memenuhi kriteria. Pada tahap penortiran didapatkan 5 literatur yang memenuhi kriteria tersebut. Pembuatan sitasi dan daftar pustaka pada penelitian ini menggunakan aplikasi Mendeley yaitu dengan cara memasukan seluruh jurnal terkait kedalam aplikasi.

**Alur Identifikasi Literatur**



Tabel 1. Hasil Pencarian Data

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	(Peterson et al., 2018) Judul Penelitian : <i>The Economic Burden Of Child Maltreatment in the United States and implications for Prevention</i>	Penelitian ini diidentifikasi dengan pencarian kata kunci dari beberapa database termasuk <i>PubMed, PsycInfo, EconLit</i> , dan <i>Google Scholar</i> , dan penacarian kata kunci bibliografi dari semua artikel yang relevan untuk mengidentifikasi studi tambahan yang relevan. Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder untuk mengembangkan estimasi biaya dengan kasus penganiayaan anak dan perkiraan biaya seumur hidup yang diperoleh dengan mengalikan perkiraan biaya seumur hidup per korban dengan perkiraan kasus penganiayaan anak. Studi ini mengukur biaya perspektif masyarakat, dan pada tahun 2010 menggunakan <i>deflator</i> produk domestik bruto. Berdasarkan penelitian sebelumnya fokus pada biaya utama yang terkait dengan biaya perawatan jangka panjang maupun jangka pendek, termasuk kesehatan mental dan fisik, kerugian produktivitas, kesejahteraan biaya anak, biaya peradilan, dan biaya pendidikan khusus. Dari tinjauan literatur mengidentifikasi 8 artikel tentang pediatrik dengan biaya medis jangka pendek, namun hal ini didasarkan pada data rumah sakit rawat inap dan membatasi periode waktu pelaporan per kasus menjadi satu episode.	Dengan menggunakan basis pendekatan beban ekonomi seumur hidup yang dihasilkan berkisar 579.000 kasus <i>Child Maltreatment (CM)</i> nonfatal dan 1.740 kasus CM fatal yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008 berkisar \$124 miliar	Dibandingkan dengan masalah kesehatan lainnya, beban penganiayaan anak cukup besar, menunjukkan pentingnya upaya pencegahan untuk mengatasi tingginya prevalensi penganiayaan anak
2	(Lane et al., 2021) Judul Penelitian : <i>Cost Effectiveness of SEEK : A primary care – based Child Maltreatment Prevention Model</i>	Penelitian ini dilakukan dengan pelatihan <i>Safe Environment for Every Kid (SEEK)</i> dan perawatan biasa, dimana keluarga dalam SEEK akan di evaluasi dan dihitung dari beberapa laporan dan biaya untuk penyedia sesi pelatihan dan pengembangan distribusi materi. SEEK adalah model untuk mengidentifikasi dan membantu mengatasi masalah psikososial yang termasuk faktor risiko penganiayaan. Program ini diterapkan di klinik residen anak yang melayani populasi tinggi. Dalam 18 praktik perawatan primer pediatrik swasta melayani keluarga dengan risiko penganiayaan rendah. Hal ini tidak ada standar untuk mengukur penganiayaan, karena laporan dari CPS mewakili dugaan yang telah dilaporkan dan diselidiki untuk mewakili sebagian kecil dari penganiayaan anak di Amerika Serikat, untuk memastikan perkiraan biaya yang konservatif, peneliti menggunakan data untuk biaya kesehatan medis dan mental terkait dengan kekerasan fisik dan psikologis, dan memprioritaskan perkiraan yang menggunakan biaya aktual daripada biaya tambahan perawatan	Total biaya penerapan SEEK selama 2 ½ tahun dalam praktik intervensi adalah \$265.852 di tahun 2017. Penerapan SEEK ini tidak membutuhkan waktu banyak, dan tidak ada biaya waktu klinis tambahan yang dimasukkan dalam analisis semua pelatihan diadakan di lokasi bebas nyaman untuk PCP. Semua praktik intervensi diperkirakan 29.610 anak usia 0- 5 tahun biaya per anak untuk mengimplementasikan berkisar \$8,98 per anak di atas 2,5 tahun atau \$3,59 per anak per tahun.	Disimpulkan bahwa penghematan biaya dari SEEK memberikan argumen yang kuat untuk intergrasinya dalam kedalaman penitipan anak. Sementara pembenaran ekonomi untuk SEEK adalah penting untuk mengingat unsur manusia dalam mencegah penganiayaan anak dan beban yang banyak. Hal ini juga membantu orang tua untuk mengatasi depresi, penyalahgunaan zat, kekerasan pasangan intim, dan stress berat, dan juga meningkatkan kesejahteraan

- |  |  |   |  |
|--|--|---|--|
| <p>3 (Isanaka et al., 2017)</p> <p>Judul Penelitian :<br/><i>Cost Analysis of The Treatment of Severe Acute Malnutrition in West Africa</i></p>  | <p>Dengan melakukan analisis data program MSF dari Madarounfa untuk pengobatan diberika secara paralel dengan perawatan anak sehingga tidak dikenakan biaya Dilakukan untuk memperkirakan biaya pengobatan dalam pengaturan rawat inap dan rawat jalan. Program yang dijalankan yaitu <i>Community- based Management of Acute Malnutrition</i> (CMAM), untuk mengatasi keterbatasan dalam perawatan rawat inap program ini menggabungkan perawatan rawat jalan untuk anak yang memiliki nafsu makan yang terjaga dan tidak ada komplikasi medis berkisar 80%- 90% untuk menstabilkan komplikasi medis yang berkaitan dengan pengobatan <i>malnutrition</i> akut</p>  | <p>Biaya pengobatan berkisar €148.86 per anak yang dirawat, untuk biaya rawat jalan, rawat inap, manajemen dan administrasi sebesar €75.50 per anak. Untuk biaya didominasi oleh staf medis menyumbang sebesar €10.01 (13%), untuk anak sebesar €12.63 (17%). untuk perawatan medis dan makanan terapeutik memiliki efek terbatas pada total biaya per anak, sementara oeningkatan ukuran / cakupan program dan penggantian staf medis ekspatriat dengan staf nasional menurunkan total biaya per anak secara substansial masing – masing berkisar €99.60 dan €96.31. untuk kasus besar berkisar €148.86. Untuk program pengobatan SAM yang didukung pemerintah secara vetikal dan terpadu menghasilkan pengurangan biaya penting secara berlanjut berkisar €74.23 dan €42.49</p> | <p>anak dan keluarga<br/>Dengan analisis biaya yang diperkirakan untuk penyedia pengobatan berbasis masyarakat yang mengalami <i>malnutrition</i> akut dapat mengetahui biaya pengeluaran pengobatan anak yang mengalami <i>malnutrition</i></p> |
| <p>4 ((Rogers et al., 2018))</p> <p>Judul penelitian :<br/><i>Cost Effectiveness of Uncomplicated Severe Acute Malnutrition by Community Health Workers Compared to Treatment Provided at an Outpatient Facility in Rural Mali</i></p> | <p>Penetapan biaya dengan basis aktivitas dan perpektif masyarakat digunakan untuk memasukkan semua biaya yang relevan dan ditanggung oleh Lembaga penerima. Penelitian ini menggunakan uji kohort klinis multisenter prospektif yang dilakukan selama 12 bulan untuk menilai pengobatan SAM yang tidak rumit. Pada kelompok intervensi 18 <i>community health workers</i> (CHW) untuk menangani kasus masyarakat dan memberikan sesi informasi gizi kepada masyarakat. Kementrian Kesehatan juga memberikan pengobatan sementara u tuk aksi melawan kelaparan mengawasi kegiatan.</p>   | <p>Jumlah anak yang dirawat diberikan oleh CHW, dimana biaya per anak berkisar \$244 dan biaya untuk pemulihan sebesar \$ 259. Perawatan ini berbabis fasilitas rawat jalan dengan biaya \$422 per anak</p>   | <p>Dengan mendukung pemberian pengobatan oleh CHW akan menghemat biaya, hal ini akan bermanfaat untuk masyaraat dimana biaya yang dikeluarkan lebih rendah namun pengobatan tersedia untuk masyarakat</p>  |
| <p>5 (Lanctin et al., 2021)</p> <p>Judul penelitian : <i>Prevalence and Economic Burden of Malnutrition Diagnosis among Patients Parenting to United States Emergency Departments</i></p>  | <p>Metode yang digunakan yaitu analisis retrospektif dari <i>Nationwide Emergency Departement Sample</i> (NEDS) yang merupakan bagian dari <i>Healthcare Cost and Utilization Project</i> (HCUP). Analisis ini sejalan dengan studi HCUP serupa tentang diagnosis <i>malnutrition</i> pada pasien rawat inap. Pertama menilai prevalensi diagnosis <i>malnutrition</i> dari tahun 2006 hingga 2014 menggunakan <i>International of Classifcation of Diseasses</i> (ICD), selanjutnya menilai beba <i>malnutrition</i> dengan membandingkan biaya rata – rata dengan jumlah biaya UGD dan rawat inap. Penelitian ini menggunakan penelitian kohort analisis ekonomi. data dari bulan oktober 2014- septeber 2015, karena kami berusaha untuk memeriksa data tahun terakhir sebelum konversi dan mengantisipasi bahwa hasilnya akan konsisten.</p> | <p>Penelitian ini mengamati prevalensi <i>malnutrition</i> yang di diagnosis di ED berkisar 0,99% dengan prevalensi diagnosis yang lebih tinggi di negara bagian barat, prevalensi <i>malnutrition</i> tertinggi sebsar 3,6% pada dewasa. Dan <i>malnutrition</i> memiliki prevaleni diagnosis yang lebih besar pada kode yang berpenghasilan tinggi dan lebih banyak dengan analisis serupa dari sampel rawat inap nasional HCUP</p> <p>Menunjukkan data dari 238 juta, prevalensi <i>malnutrition</i> cenderung meningkat untuk semua kategori. Hal ini dikaitkan dengan diagnosis <i>malnutrition</i>, sehingga biaya peraawatan berkisar \$19.593 hingga \$ 24.192</p>  | <p>Sementara <i>malnutrition</i> pada tingkat rendah di UGD AS beban ekonomi meningkat dalam perawatannya. Sehingga potensi skrining <i>malnutrition</i> dan protocol pengobatan dapat meringankan beban.</p>                                    |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penganiayaan anak menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sangat serius di Amerika Serikat, hal ini mengakibatkan morbiditas dan mortalitas. Penganiayaan meliputi pelecehan fisik, pelecehan seksual, pelecehan psikologis, dan penelantaran (Peterson et al., 2018). Rasio kejahatan dan pelanggaran terhadap tindakan kriminal yang terjadi antara masyarakat dan lingkungan kerja, hal ini dapat memberikan dampak negatif (Pranata et al., 2022). Menurut hasil review penelitian, estimasi biaya rata-rata seumur hidup per korban penganiayaan anak nonfatal pada tahun 2010 berkisar \$ 210.012 dan biaya perawatan kesehatan anak berkisar berkisar \$10. 530, perkiraan rata-rata biaya seumur hidup per kematian berkisar \$ 1.272.900 (Peterson et al., 2018). termasuk \$ 14. 100 untuk biaya medis, dan \$ 1. 258.800 untuk kerugian produktivitas. Variabel yang dilihat dari penelitian tersebut diantaranya biaya perawatan kesehatan, jangka panjang maupun pendek, termasuk kesehatan fisik dan mental, kerugian produktivitas, biaya kesejahteraan anak, biaya peradilan pidana, dan biaya pendidikan khusus. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan anak merupakan salah satu faktor terjadinya mordibitas dan mortalitas. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian yang menyatakan morbiditas dan mortalitas mengganggu kesehatan masyarakat, selain itu aspek ekonomi yang mempengaruhi perkembangan anak serta hubungan antara orang tua dan anak, selain itu dipengaruhi oleh income yang diperoleh orang tua dengan penghasilan rendah yang dimana ini memiliki tingkat perilaku yang lebih tinggi dalam melakukan kekerasan pada anak dibandingkan dengan orang tua yang memiliki penghasilan tinggi (Fitriana et al., 2015).

Menurut Damayanti dan Djuwita (2021) hukuman fisik merupakan penggunaan kekuatan fisik yang bertujuan menyebabkan rasa sakit namun tidak menimbulkan cedera. Ada beberapa oknum yang menggunakan hukuman fisik sebagai strategi untuk mendisiplinkan perilaku anak, namun tanpa disadari strategi tersebut terus digunakan berulang kali untuk mendisiplinkan perilaku anak. Hasil review menunjukkan dalam mengukur penganiayaan tidak ada standar khusus, sementara hanya melaporkan ke CPS untuk mewakili dugaan-dugaan penganiayaan yang sudah di ketahui dan diselidiki (Lane et al., 2021). Jika CPS tidak dapat diidentifikasi untuk menangkap bentuk-bentuk penganiayaan maka akan dilakukan Conflict Tactics Scale Parent Child (CTSPC). Dengan tindakan CTSPC yang terdiri dari 22 tindakan dan 5 subskala yaitu agresi psikologis, serangan fisik ringan, serangan fisik berat, dan disiplin tanpa kekerasan. Dalam penelitian ini tidak ada standar yang benar untuk mengukur tindakan

penganiayaan. Sementara laporan ke CPS mewakili dugaan penganiayaan yang telah dilaporkan dan diselidiki, dan diketahui bahwa laporan CPS hanya mewakili sebagian kecil dari penganiayaan anak di Amerika Serikat. Untuk biaya Tenaga kerja dan bahan dimasukkan dalam perhitungan biaya model, gaji dan waktu untuk anggota tim SEEK dan PCP di praktik berbasis komunitas dimasukkan dalam perkiraan biaya yang konservatif peneliti hanya menggunakan biaya kesehatan medis dan mental yang terkait dengan kekerasan fisik dan psikologis, dan juga memprioritaskan perkiraan menggunakan biaya actual daripada biaya tambahan perawatan. Layanan perawatan kesehatan anak yang teraniaya akan diberikan di atas biaya layanan Tidak hanya kekerasan yang dapat menimbulkan terganggunya kesehatan masyarakat terutama mortalitas dan mordibitas, namun malnutrition pada anak juga dapat mengganggu kesehatan.

Malnutrition merupakan ketidakseimbangan asupan energi yang masuk kedalam tubuh, biasanya dialami oleh anak-anak, malnutrition dapat terjadi akibat kelainan fungsi ginjal, kelainan otot, dan juga menimbulkan gangguan tumbuh kembang dan stunting, malnutrition pada anak juga mempengaruhi biaya perawatan. Gizi kurang menjadi kontributor untuk kematian anak diantaranya dapat terjadi penyakit menular, gizi kurang pada anak adalah Severe Acute Malnutrition (SAM), pengobatan yang dilakukan menggunakan SAM termasuk rawat inap pada semua kasus malnutrition anak, untuk program baru dilakukan makanan terapeutik siap pakai atau Ready to Use Therapeutic Food (RUTF) untuk perawatan berbasis komunitas untuk anak (Isanaka et al., 2017). Biaya pengobatan SAM berkisar €148.86 per anak, untuk biaya rawat jalan €75.50 per anak, untuk biaya didominasi oleh staf medis menyumbang sebesar €10.01 (13%), untuk anak sebesar €12.63 (17%). Penelitian ini menggunakan analisis program Médecins Sans Frontières (MSF), program ini termasuk organisasi medis internasional yang memberikan bantuan darurat kepada korban konflik bersenjata, epidemi dan bencana alam dan masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, konseling individu untuk menentang pikiran dan emosi anak, dalam proses terapi ini ahli konseling bersumsi bahwa masa lalu, dan dilakukan beberapa teknik yaitu latihan asertif, relaksasi, dan meditasi (Agustin et al., 2016).

Jumlah anak yang dirawat diberikan oleh Community Health Workers (CHW), dimana biaya per anak berkisar \$244 dan biaya untuk pemulihan sebesar \$ 259 (Rogers et al., 2018). Perawatan ini berbasis fasilitas rawat jalan dengan biaya \$422 per anak. Dari hasil review literature, bahwa

kategori biaya terendah yaitu pada pengawasan dan pemantauan, hal ini diperlukan investasi dalam pengawasan rawat inap dan dukungan yang baik selama pemberian layanan kesehatan dibandingkan dengan rawat jalan.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu analisis retrospektif dari Nationwide Emergency Departement Sample (NEDS) yang merupakan bagian dari Healthcare Cost and Utilization Project (HCUP) (Lanctin et al., 2021). Analisis ini sejalan dengan studi HCUP serupa tentang diagnosis malnutrition pada pasien rawat inap. Pertama menilai prevalensi diagnosis malnutrition dari tahun 2006 hingga 2014 menggunakan International of Classification of Diseases (ICD), selanjutnya menilai beban malnutrition dengan membandingkan biaya rata – rata dengan jumlah biaya UGD dan rawat inap. Penelitian ini menggunakan penelitian kohort analisis ekonomi. data dari bulan Oktober 2014 sampai September 2015, karena kami berusaha untuk memeriksa data tahun terakhir sebelum konversi dan mengantisipasi bahwa hasilnya akan konsisten.

Studi ini tidak diketahui alasan memberikan peluang untuk penelitian lebih lanjut, bisa jadi hanya malnutrition yang paling parah yang rawat inap, dan kasus yang parah akan dikaitkan dengan pendapatan rendah dan sosiodemografi pedesaan. Temuan bahwa studi sebelumnya telah memperkirakan prevalensi malnutrition pada pasien dewasa dan lansia yaitu berkisar 12 % dan 16%., jadi perawatan lansia di UGD AS tidak diketahui. Malnutrition Assesment Short Form (MNA-SF) merupakan salah satu skrining yang divalidasi, dari studi penelitian, sebagian besar dokter gawat darurat tidak melakukan skrining malnutrition secara rutin dan tidak konsisten dimana tidak adanya catatan diagnosis sehingga skrining tidak teridentifikasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari gaya hidup dan pemilihan makan, kesenjangan sosial, pendidikan serta kesehatan mental yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yang dimana mengakibatkan peningkatan prevalensi morbiditas dan mortalitas pada anak dan remaja. Kesenjangan sosial seperti perkonomian rendah dapat mempengaruhi perkembangan anak serta hubungan antara orang tua dan anak sehingga dapat menimbulkan kekerasan dibandingkan dengan orang tua yang berpenghasilan Jadi dapat disimpulkan bahwa investasi kesehatan dan gizi, khususnya kesehatan mental anak dan remaja yang berkorelasi dengan status gizi (gaya hidup dan pemilihan makan anak dan remaja) sangat penting dilakukan dalam upaya

mencegah peningkatan kerugian ekonomi sebagai akibat dari permasalahan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Saripah, I., & Gustiana, A. D. (2016). Efektivitas konseling kognitif-perilaku dengan teknik latihan asertif untuk mengatasi tindakan kekerasan pada anak. *Jurnal Ilmiah Visi*, 11(2), 121–129.
- Ayuningtyas, D., & Rayhani, M. (2018). Analisis situasi kesehatan mental pada masyarakat di Indonesia dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10.
- Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia pra-sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 81–93.
- Isanaka, S., Menzies, N. A., Sayyad, J., Ayoola, M., Grais, R. F., & Doyon, S. (2017). Cost analysis of the treatment of severe acute malnutrition in West Africa. *Maternal and Child Nutrition*, 13(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12398>
- Lanctin, D. P., Merced-Nieves, F., Mallett, R. M., Arensberg, M. B., Guenter, P., Sulo, S., & Platts-Mills, T. F. (2021). Prevalence and Economic Burden of Malnutrition Diagnosis Among Patients Presenting to United States Emergency Departments. *Academic Emergency Medicine*, 28(3), 325–335. <https://doi.org/10.1111/acem.13887>
- Lane, W. G., Dubowitz, H., Frick, K. D., Semiati, J., & Magder, L. (2021). Cost effectiveness of SEEK: A primary care-based child maltreatment prevention model. *Child Abuse and Neglect*, 111. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104809>
- Lee, J.-H., Lee, H. S., Kim, H., Kwon, Y.-J., Shin, J., & Lee, J.-W. (2021). Association between nutrition education, dietary habits, and body image misperception in adolescents. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 30(3), 512–521.
- Martanata, M., & Primadini, I. (2019). Relasi Self-Esteem dan Body Image dalam Terpaan Media Sosial Instagram. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2), 158–172.
- Mu'ammam, M. A., & Hasan, A. W. (2017). *Studi Islam Kontemporer Perspektif Insider Outsider*. IRCiSoD.
- Peterson, C., Florence, C., & Klevens, J. (2018). The economic burden of child maltreatment in the United States, 2015. *Child Abuse & Neglect*, 86, 178–183.
- Pranata, I. K. D. E. A., Budiarta, I. N. P., & Widiantara, I. M. M. (2022). Tindak Pidana

- Penganiayaan Anak oleh Orang Tua Ditinjau dari Aspek Perlindungan Anak. *Jurnal Preferensi Hukum*, 3(2), 260–265.
- Renyoet, B. S., & Nai, H. M. E. (2019). Estimasi potensi kerugian ekonomi akibat wasting pada balita di indonesia. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 7(2), 127–132.
- Rogers, E., Martínez, K., Morán, J. L. A., Alé, F. G. B., Charle, P., Guerrero, S., & Puett, C. (2018). Cost-effectiveness of the treatment of uncomplicated severe acute malnutrition by community health workers compared to treatment provided at an outpatient facility in rural Mali. *Human Resources for Health*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12960-018-0273-0>
- Sari, D., & Yusnita Arvianti, E. (2018). Pembangunan Pertanian (Agriculture Development). Available at SSRN 3110561.
- Widaryanti, R., Yuliani, I., & Rahmuniyati, M. E. (2021). Kesiapan penerapan program 8000 hari pertama kehidupan (HPK) di Kota Yogyakarta. *Jurnal Jarlit*, 17.